

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Deteksi Karies di Komplek Bumi Cahaya Bintang Kelurahan Sungai Besar

Amy Nindia Carabelly¹, Juliyatin Putri Utami², Agung Satria Wardhana³, Dewi Puspitasari⁴, Mira Hadistiana⁵, Gita Puspa Ningrum⁶

¹Departemen oral patologi dan maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

²Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

³Departemen Dental Material, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

⁴Departemen Dental Material, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

⁵Program Studi kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

⁶Program Studi kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat

¹Amy.carabelly@ulm.ac.id

²juliyatin.utami@ulm.ac.id

ABSTRACT

Background: Fostering Clean and healthy lifestyle (CHL) and Early Detection of Caries is an effort to create and preserve hygiene and health-oriented life behaviors in the community, so that people can be independent in preventing and overcoming the health problems they face. Methods: Pretest basic knowledge about clean and healthy behavior patterns in the family environment, Conduct CHL Counseling and Training, how to process food properly, detect caries, and conduct post tests. Processing, Analysis, and Presentation of Data: By carrying out community service activities, it is expected to provide benefits, especially for the RT 49 RW 08 Complex Bumi Cahaya Complex to gain an understanding and proper CHL techniques, as an effort to maintain the acceleration of changes in health behavior that occur as a result of the COVID-19 pandemic and can practice how to detect caries early and take preventive measures so that it can improve the quality of life of the people of RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang, South Banjarbaru District. Based on the results of the pre-test and post-test, there was an increase in participants' knowledge from a higher percentage of knowledge. The results of statistical tests using Wilcoxon obtained a P-value of 0.004 which means $P < 0.05$, which means that there is an average difference between the value of knowledge before the pretest and post-test. Conclusion: Educational activities have been effective in increasing the knowledge of PKK mothers RT 49 RW 08 Bumi Cahaya Bintang Complex.

Keywords: Clean and Healthy Lifestyle; Caries; Health; Women.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembinaan PHBS dan Deteksi Dini Karies adalah upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi kepada kebersihan dan kesehatan di masyarakat, agar masyarakat dapat mandiri dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan yang dihadapinya. Metode Pelaksanaan: Melakukan pretest pengetahuan dasar tentang pola perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga, Melaksanakan Penyuluhan dan Pelatihan PHBS, cara mengolah makanan dengan benar, melakukan deteksi Karies, serta melakukan post test. Pengolahan, Analisa, dan Penyajian Data: Dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi Kelompok RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya memperoleh pemahaman dan teknik PHBS dengan baik dan benar, sebagai salah satu upaya menjaga akselerasi perubahan perilaku kesehatan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 serta dapat mempraktikkan cara mendeteksi Karies dini dan melakukan upaya-upaya pencegahan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

masyarakat RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang, Kecamatan Banjarbaru Selatan. Berdasarkan hasil pre test dan post test terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari presentase pengetahuan yang semakin tinggi. Hasil uji statistik menggunakan wilcoxon didapatkan nilai P-value 0,004 yang berarti $P < 0,05$ berarti terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pengetahuan sebelum pretest dan post test. Kesimpulan: Kegiatan edukasi telah berjalan efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang.

Kata kunci: Karies; PHBS; PKK; Wanita.

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Prevalensi Karies di Indonesia mencapai 80% dari jumlah penduduk dan merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar. Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan ke-14 sebagai provinsi yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi dengan persentase sebanyak 59%. Prevalensi untuk kasus karies atau gigi berlubang di Kalimantan Selatan sebanyak 60% (Riskesdas, 2018). Karies adalah kelainan jaringan keras gigi yang ditandai oleh rusaknya email dan dentin disebabkan oleh metabolisme bakteri dalam plak.

Hasil penelitian sebelumnya di SD di kota Banjarbaru menunjukkan bahwa tingginya angka karies gigi yang dialami anak usia 5-7 tahun sekitar 66,65 % dengan rerata def-t sebesar 9,05. Terdapat pengurangan angka kunjungan pasien dan tindakan gigi selama pandemi berdasarkan data kunjungan pasien poli gigi dan mulut di Puskesmas kelurahan Sungai Besar Banjarbaru Selatan. Pada tahun 2019 yaitu jumlah kunjungan pasien di ruang gigi dan mulut sebanyak 2.774 orang dengan jumlah karies gigi (gigi berlubang) sebanyak 1.892 kasus sedangkan tahun 2020 jumlah kunjungan pasien sebanyak 1.441 orang dengan jumlah karies gigi (gigi berlubang) sebanyak 879 kasus. Berdasarkan data tersebut terdapat penurunan jumlah kunjungan pasien gigi selama rentan waktu 2019 dan 2020 yang hampir mencapai penurunan 50 % selama pandemi.

Kesadaran masyarakat kelurahan Sungai Besar yang menurun untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan terkait permasalahan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Masyarakat memerlukan control mengenai pola hidup bersih dan sehat untuk membantu mereka menghadapi permasalahan dari rumah salah satunya dengan menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku ini merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang (Andriansyah & Natalia Rahmantari, 2013).

Pembinaan PHBS adalah upaya untuk menciptakan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi kepada kebersihan dan kesehatan di masyarakat, agar masyarakat dapat

mandiri dalam mencegah dan menanggulangi masalah masalah kesehatan yang dihadapinya. Adanya pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh WHO menjadi ancaman global dan membuat masyarakat di seluruh dunia meningkatkan kewaspadaannya untuk menekan penyebaran virus ini melalui promosi pemerintah dalam PPHBS dengan melakukan PHBS secara praktis, mandiri ataupun bersama-sama di lingkungan masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan dengan merangkul kader masyarakat seperti program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK bisa menjadi pihak di garda depan dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Anggota PKK menjadi agen sosialisasi pendidikan kesehatan dengan menyalurkan informasi terkait kesehatan khususnya PHBS (Putri dkk, 2013). Pada penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa PKK turut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan dengan mengadakan beberapa program seperti posyando, keluarga berencana, sistem informasi posyandu dan PHBS (Fitriani dkk, 2021).

Pemberian pemahaman yang tepat dapat diberikan kepada ibu rumah tangga yang merupakan sosok penggerak di dalam rumah tangga. Ibu merupakan contoh utama anggota keluarga dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga peranan ibu dalam merawat kesehatan gigi anggota keluarga khususnya anak dapat mempengaruhi status karies anak (Keperawatan et al., 2021) (Eddy dkk, 2015). Secara umum pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kelompok ibu-ibu PKK RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang agar bisa menerapkan PHBS dengan baik dan benar, sebagai salah satu upaya menjaga akselerasi perubahan perilaku kesehatan yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Pemberian pelatihan pola hidup bersih dan sehat serta deteksi Karies pada Kelompok PKK RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang, Kelurahan Sungai Besar, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas hidup berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.

B. Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan mitra adalah adanya tingkat kesadaran perawatan gigi yang masih rendah yang terlihat dari jumlah kunjungan pasien ke dokter gigi dan indeks karies usia anak sekolah yang masih cukup tinggi di kota Banjarbaru memerlukan adanya edukasi pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dampak yang muncul apabila pasien takut berkunjung dan tidak mendapatkan tindakan gigi secara tepat dan cepat akan menyebabkan kasus tersebut semakin parah. Selain itu, selama ini di kelurahan Sungai Besar

khususnya Komplek Bumi Cahaya Bintang belum pernah dilaksanakan edukasi tentang kesehatan gigi mulut. Padahal, masyarakat masih perlu mengetahui banyak informasi dasar tentang kesehatan gigi dan mulut yang selama ini terkadang salah dipahami.

Diperlukan adanya program promotif maupun preventif di masyarakat guna mendorong mereka agar memiliki kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Terutama anak-anak melalui pendekatan keluarga, khususnya ibu yang merupakan orang terdekat dan pertama dalam memberikan pendidikan serta menanamkan perilaku yang baik. Pemahaman akan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat di era pandemic ini sangat menentukan kesehatan tubuh masyarakat secara menyeluruh agar terhindar dari paparan virus COVID-19. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi pada akselerasi perilaku hidup sehat dan bersih, maka diperlukan pendidikan dan pelatihan pola hidup sehat dan bersih di kalangan masyarakat. Pola hidup sehat ini dibutuhkan untuk suatu pemahaman dan kebersamaan untuk membina dan melaksanakan pola hidup sehat dan bersih secara bersama-sama, terkoordinir, dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan deteksi Karies gigi. Pemahaman yang benar dapat membantu masyarakat RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang menjaga Kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pada masa pandemic Covid-19. Pemilihan kelompok PKK merupakan langkah yang tepat untuk menjadi kader dalam Gerakan kesehatan. Memberikan pelatihan dan modal keterampilan pola hidup bersih dan sehat serta deteksi dini karies merupakan bekal ibu-ibu dalam mengedukasi keluarganya sendiri sehingga tercipta kebiasaan yang baik khususnya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

C. Solusi Permasalahan

Untuk mewujudkan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, maka langkah-langkah yang diambil adalah :

1. Melakukan pretest pengetahuan dasar tentang pola perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga.
2. Melaksanakan Penyuluhan dan Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pelatihan 6 langkah cuci tangan dengan benar, cara mengolah makanan dengan benar.
3. Melakukan deteksi Karies dengan Pemeriksaan keadaan gigi dan mulut pada Kelompok PKK RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya.
4. Melakukan post test hasil dari pelatihan PHBS dan deteksi Karies yang dilaksanakan.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi-experimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*, yaitu terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang, Kecamatan Banjarbaru Selatan berjumlah 20 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Deteksi Dini Karies, variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Keterampilan Menjaga Kesehatan Gigi. Hasil dari *pre test* dan *post test* kemudian akan dianalisis menggunakan SPSS. Analisis yang pertama yaitu uji normalitas menggunakan *Saphiro-Wilk* lalu dilanjutkan dengan Analisis *bivariat* digunakan uji *Nonparametric Wilcoxon Test*.

Untuk mengatasi masalah PHBS bagi masyarakat, maka diperlukan suatu pendidikan dan pelatihan bagaimana PHBS bisa diterapkan di lingkungan keluarga terlebih dahulu, terutama ibu sebagai sosok pengendali di lingkungan keluarga. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa Penyuluhan dan Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pelatihan 6 langkah cuci tangan dengan benar, cara mengolah makanan dengan benar dan Deteksi Karies dengan Pemeriksaan keadaan gigi dan mulut pada ibu-ibu PKK RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang, Kecamatan Banjarbaru Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

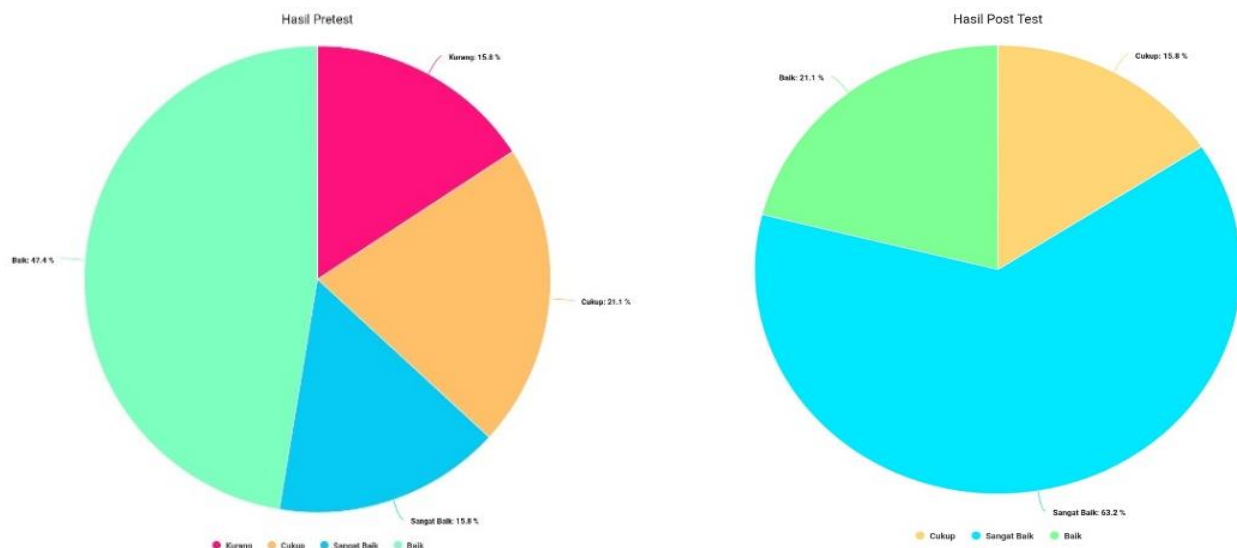




Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kegiatan PHBS dan Deteksi Dini Karies Gigi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada tahap persiapan. Kegiatan diawali dengan melakukan registrasi dan pengecekan protokol kesehatan meliputi pengecekan masker dan pemberian *handsanitizer*. Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan yang dibuka oleh Bapak Muhammad selaku Ketua RT kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua panitia dari FKG ULM. Pemateri pertama menyampaikan tentang Deteksi Dini Karies Gigi dilanjutkan dengan praktik menyikat gigi. Pemateri berikutnya menyampaikan Pentingnya menjaga asupan nutrisi demi menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab.

Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 15 orang sangat setuju (SS) dan 4 orang Setuju bahwa mereka merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan bersama Fakultas Kedokteran Gigi ULM. Terdapat 9 orang merasa sangat setuju, dan 10 orang merasa setuju bahwa pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan. 7 orang menyatakan sangat setuju dan 12 orang menyatakan setuju bahwa Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan. 12 orang merasa sangat setuju, sedangkan 7 orang merasa setuju bahwa setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat. Pada item pertanyaan jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, sebanyak 6 orang sangat setuju dan 13 orang setuju untuk berpartisipasi/terlibat Kembali.



Gambar 2. Hasil kuesioner tingkat pengetahuan peserta sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) diberi pelatihan

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi tersebut berjalan efektif. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penyuluhan dan pelatihan pada kader kesehatan memberikan hasil yang efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan. Berdasarkan hasil pengabdian setelah dilakukan pelatihan PHBS dan deteksi dini karies Tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan memiliki nilai kurang sebanyak 15,8%, cukup 21,1%, baik 47,4%, dan sangat baik sebanyak 15,8%. Setelah diberikan pelatihan kategori kurang tidak ada, kategori cukup meningkat menjadi 15,8%, kategori baik menjadi 21,1%, dan kategori sangat baik meningkat drastis menjadi 63,2%. Hasil uji statistik menggunakan wilcoxon didapatkan nilai P-value 0,004 yang berarti $P < 0,05$. Ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 tailed $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pengetahuan sebelum *pretest* dan *post test*.

Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa Pelatihan Deteksi Dini Karies dan PHBS memberikan keterampilan pada peserta khususnya dalam melakukan pemeriksaan tanda tanda karies seperti bercak putih, warna cokelat, warna hitam, gigi linu. Dengan memberikan pengetahuan seputar kesehatan gigi dan cara pengolahan makanan yang tepat bagi ibu-ibu PKK dapat memberikan wawasan segar bagi para ibu untuk berkirprah menjaga kesehatan keluarga secara umum, dan kesehatan gigi dan mulut pada khususnya.

Kesehatan ibu yang lebih baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi kesehatan anak. Menurut kajian Bloom dkk (2015) Ibu yang sehat dapat memberikan interaksi yang positif dan nutrisi yang baik kepada anaknya, baik secara *Utero effect* maupun *direct effect* melalui menyusui. Wanita yang sehat dapat meningkatkan tingkat kesuburannya dan menghasilkan keturunan-keturunan yang sehat. Dari segi Pendidikan, Wanita sehat mampu

mendukung penuh kebutuhan nutrisi yang baik bagi anggota keluarga sehingga anggota keluarga (anak) dapat maksimal dalam mengenyam Pendidikan di sekolah.

Ibu memiliki peran dalam perilaku anak terhadap kebersihan gigi. Ketika Ibu memperhatikan dan peduli tentang kesehatan gigi anak maka anak akan merasa nyaman dengan dukungan orangtua. Oleh karena itu Wanita dalam ini ibu harus aktif dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Dengan pelatihan PHBS dan deteksi dini karies bagi para ibu diharapkan semakin mempersiapkan ibu untuk menjadi pilar terpenting keluarga dalam menciptakan hidup bersih dan sehat, serta terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan PHBS dn deteksi dini karies telah berjalan efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK RT 49 RW 08 Komplek Bumi Cahaya Bintang. Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pengetahuan sebelum *pretest* dan *post test* dengan nilai P-value = 0,004 ($P < 0,05$). Diharapkan pelatihan dan memberikan penyegaran wawasan bagi ibu-ibu PKK sehingga dapat ikut berperan serta dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menjaga pola hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan bagi mitra pengabdian yaitu RT 49 RW08 Komplek Bukit Cahaya Bintang, Kelurahan Sungai Besar, Banjarbaru dan LPPM Universitas Lambung Mangkurat atas pendanaan kegiatan Hibah Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Natalia Rahmantari, D. (2013). PENYULUHAN DAN PRAKTIK PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT) DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA PEDULI SEHAT. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Bloom, David E.; Kuhn, Michael; Prettnner, Klaus (2015) : The Contribution of Female Health to Economic Development, IZA Discussion Papers, No. 9268, Institute for the Study of Labor (IZA), Bonn.
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Fitriani, Apriadi, Ofi Hidayat. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *Kaganga komunika*. Volume 3 Nomor 1.
- Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2021). Niken Laraswati 1 Ida Chairanna Mahirawatie 2 Agus Marjianto 3 123. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Nur, F., & Eddy, E. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar (Vol. 4).
- Putri, Destia Pujianti. (2013). *Peran PKK sebagai agen sosialisasi pendidikan kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan RW 11 (Studi kasus PKK RW 11 Desa Meruyung, Depok)*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, FIS, UNJ.
- Sischo, L., & Broder, H. L. (2011). Oral health-related quality of life: What, why, how, and future implications. In *Journal of Dental Research* (Vol. 90, Issue 11, pp. 1264–1270). <https://doi.org/10.1177/0022034511399918>